

## ENTREPRENEURSHIP ISLAMI: INSPIRASI BISNIS SYARIAH BAGI MAHASISWA

Farhan Wicaksono<sup>1</sup>, Nabiilah Annisa Fitri<sup>2</sup>, Bunga Sasqia Nayla Salsa<sup>3</sup>,  
Wida Nahyatul Nafisah<sup>4</sup>, Abdul Fadhil<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email : [farhan.wicaksono@mhs.unj.ac.id](mailto:farhan.wicaksono@mhs.unj.ac.id)<sup>1</sup>, [nabiilah.annisa@mhs.unj.ac.id](mailto:nabiilah.annisa@mhs.unj.ac.id)<sup>2</sup>,  
[bunga.sasqia@mhs.unj.ac.id](mailto:bunga.sasqia@mhs.unj.ac.id)<sup>3</sup>, [wida.nahyatul@mhs.unj.ac.id](mailto:wida.nahyatul@mhs.unj.ac.id)<sup>4</sup>, [abdul.fadhil@unj.ac.id](mailto:abdul.fadhil@unj.ac.id)<sup>5</sup>

### ABSTRACT

*Islamic entrepreneurship is a business approach based on sharia principles, which is increasingly relevant among university students. This article discusses the inspiration and opportunities that students can take in developing business ethics, students can not only achieve financial success, but also contribute to the welfare of society. Through case studies and real-life examples, this article aims to provide insight and motivation for students to start and manage sustainable and socially responsible businesses. This article also uses literature research, qualitative research, and field observation methods.*

**Keywords.** *Islamic Entrepreneurship, Sharia Business, Student, Inspiration, Entrepreneurship, Sharia Economy, Sharia Micro, Small, and Medium Enterprises.*

### ABSTRAK

Entrepreneurship Islami merupakan pendekatan bisnis yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah, yang semakin relevan di kalangan mahasiswa. Artikel ini membahas inspirasi dan peluang yang dapat diambil oleh mahasiswa dalam mengembangkan usaha yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan mengintegrasikan etika bisnis syariah, mahasiswa tidak hanya dapat mencapai keberhasilan finansial, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Melalui studi kasus dan contoh nyata, artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan motivasi bagi mahasiswa untuk memulai dan mengelola bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial. Artikel ini juga menggunakan metode penelitian literatur, penelitian kualitatif, dan observasi lapangan.

**Kata Kunci.** Entrepreneurship Islami, Bisnis Syariah, Mahasiswa, Inspirasi, Kewirausahaan, Ekonomi Syariah, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Syariah.

### Article History

Received: Desember 2024  
Reviewed: Desember 2024  
Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No  
951238

Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author  
Publish by : Tashdiq



*This work is licensed under  
a [Creative Commons  
Attribution-NonCommercial  
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)*

## LATAR BELAKANG

Di tengah tantangan dunia kerja yang semakin ketat, minat kewirausahaan di kalangan mahasiswa semakin meningkat. Sebagai generasi muda yang penuh potensi dan idealisme, mahasiswa kini semakin menyadari pentingnya untuk menciptakan peluang sendiri, baik sebagai langkah mandiri untuk menghindari pengangguran maupun sebagai upaya mewujudkan inovasi dan kreativitas yang dimiliki. Banyak mahasiswa yang merasa kesulitan

dalam mencari pekerjaan sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki. Keadaan ini mendorong mereka untuk berpikir lebih kreatif dan menciptakan lapangan pekerjaan melalui usaha mereka sendiri.

Selain itu, keinginan untuk mandiri menjadi salah satu faktor pendorong utama. Dengan berwirausaha, mahasiswa dapat meraih kemandirian finansial dan memiliki kebebasan dalam menentukan arah hidup dan karier. Ini menjadi daya tarik yang kuat bagi mereka yang tidak ingin bergantung pada pekerjaan yang mungkin tidak sesuai dengan passion dan tujuan hidup mereka. Tak hanya itu, semangat untuk berinovasi juga menjadi salah satu karakteristik yang melekat pada mahasiswa. Mereka memiliki energi dan ide-ide segar yang mampu diwujudkan dalam bentuk usaha baru yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga memberikan solusi bagi permasalahan yang ada.

Di sisi lain, ada sebuah model kewirausahaan yang semakin mendapatkan perhatian, yaitu bisnis syariah. Bisnis syariah yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam memberikan solusi atas permasalahan ekonomi dan moral yang sering kali ditemui dalam praktik bisnis konvensional. Salah satu aspek utama dalam bisnis syariah adalah larangan terhadap riba (bunga), yang dianggap tidak adil dan dapat merugikan pihak-pihak tertentu dalam transaksi. Dalam bisnis syariah, prinsip keadilan sangat ditekankan, baik dalam pembagian keuntungan maupun dalam menjalankan transaksi yang transparan dan saling menguntungkan.

Tak hanya itu, bisnis syariah juga menegaskan pentingnya etika dalam menjalankan usaha. Kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sosial merupakan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam setiap kegiatan bisnis. Oleh karena itu, bisnis syariah tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan materi, tetapi juga untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat luas, menciptakan lingkungan bisnis yang lebih beretika, dan memperhatikan kesejahteraan sosial.

Dalam konteks ini, entrepreneurship Islami memiliki peran yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang lebih sejahtera. Dengan menggabungkan prinsip-prinsip Islam dalam kegiatan kewirausahaannya, entrepreneurship Islami tidak hanya fokus pada keuntungan ekonomi semata, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai moral dalam setiap aspek usaha. Bisnis yang sesuai dengan prinsip syariah ini dapat memperkuat ekonomi umat dengan menciptakan peluang kerja yang lebih banyak, mengurangi angka pengangguran, serta membangun kesejahteraan sosial yang lebih merata.

Selain itu, bagi mahasiswa, entrepreneurship Islami dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi untuk membangun bisnis yang lebih bermakna. Mahasiswa diajak untuk tidak hanya mengejar kesuksesan finansial, tetapi juga untuk mewujudkan tujuan hidup yang lebih luhur dengan membangun usaha yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan tetap mengedepankan prinsip-prinsip moral dan etika yang ada dalam Islam, mahasiswa dapat menjadi seorang entrepreneur yang sukses, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi pada pembangunan bangsa.

Bagi mereka yang memilih jalan kewirausahaan, ini juga menjadi kesempatan untuk membangun masa depan yang lebih cerah. Berwirausaha bukan hanya tentang meraih kebebasan finansial, tetapi juga tentang memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar, mengurangi ketergantungan pada dunia kerja yang terbatas, dan membuka peluang untuk menciptakan perubahan yang lebih besar dalam masyarakat. Melalui kewirausahaan Islami, mahasiswa dapat meraih kemandirian yang lebih kokoh, berkontribusi pada kemajuan ekonomi, dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Dengan demikian, melalui semangat kewirausahaan yang didorong oleh nilai-nilai Islam, mahasiswa tidak hanya dapat membangun masa depan yang lebih baik bagi diri mereka sendiri, tetapi juga bagi masyarakat yang lebih sejahtera dan berkeadilan.

## KAJIAN TEORITIS

Entrepreneurship Islami merupakan konsep wirausaha yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah Islam. Entrepreneurship menurut Al-Quran ialah suatu konsep bisnis yang didasarkan pada prinsip-prinsip sesuai aturan yang terdapat didalam Al-Quran dan Hadits. Pratik ini dibuat untuk menghindari riba, gharar, dan maisir. Syarat menjadi wirausahawan Islami harus memiliki nilai integritas, kejujuran, dan komitmen untuk menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam prinsip-prinsip Syariah, harus mematuhi beberapa ketentuan mulai dari musyarakah (kemitraan), amanah (kepercayaan), mudharabah (kemitraan laba), dan ijarah (pembiayaan dengan sewa).

Musyarakah (Kemitraan), menjelaskan di mana keuntungan dan risiko yang dibagi bersama dengan pihak yang terlibat. Al-Amanah (Kepercayaan), ialah prinsip syarat terpenting untuk wirausahawan menjalankan bisnisnya dengan berintegritas dan memiliki sikap utama, yaitu kejujuran. Mudharabah (Kemitraan Laba) ini ialah kerjasama antara dua pihak yang di mana pihak satu menyediakan dan pihak yang satunya mengelola bisnis dan bila mendapat keuntungan dibagi sesuai kesepakatan awal. Dan Ijarah (Sewa) praktik metode di mana pihak satu menyewakan aset dengan harga yang sudah ditentukan olehnya.

Tentunya, apabila bisnis sudah dijalankan sesuai Syariah Islam, Inshaallah akan berkelanjutan. Dan apabila bisnisnya sudah mematuhi Syariah Islam, maka juga akan cenderung lebih dipercaya dan tentu akan lebih dihormati juga. Baginda Nabi Muhammad SAW bersabda *"Berusaha untuk mendapatkan penghasilan halal merupakan kewajiban, disamping sejumlah tugas lain yang telah diwajibkan"* (H.R.Baihaqi). Sangat ditegaskan dan diwajibkan, untuk umat muslim agar selalu mengutamakan kejujuran dengan mencari rezeki yang secara halal. Allah SWT berfirman

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِثِنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَسْ نَصِيْبِكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَتَّبِعِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُسْفِيْنَ

artinya: *"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."* (QS. Al-Qashash:77).

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang berkaitan dengan Entrepreneurship Islam, bertujuan agar seorang wirausahawan menjalankan bisnisnya sesuai dengan Syariah Islam. Penelitian ini dapat menggunakan metode literatur, di mana bisa dengan cara menganalisis dari buku, jurnal, atau bahkan artikel yang membahas tentang prinsip-prinsip ekonomi dalam Islam. Selain itu, calon wirausahawan dapat melakukan penelitian kualitatif dan lapangan untuk memperkuat berbisnis. Dengan cara observasi secara langsung atau bahkan bisa dengan wawancara seorang pengusaha muslim yang lebih dahulu terjun dalam dunia wirausaha yang sesuai dengan prinsip-prinsip Entrepreneurship Islam. Dalam wawancaranya, calon wirausahawan dapat menanyakan tentang bagaimana pengusaha muslim yang lebih dahulu, dapat bisa mengintegrasikan bisnis dalam nilai-nilai Islam dan bagaimana strategi berbisnisnya. Maka dari itu, dapat dilihat untuk mengevaluasi faktor-faktor apa saja yang telah berkontribusi dalam kesuksesan bisnis tersebut.

Dengan demikian, calon wirausahawan mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif untuk bisnis yang akan dijalani.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Entrepreneurship Islami

Entrepreneurship Islami adalah konsep wirausaha yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah Islam yang mencakup berbagai aspek bisnis yang pastinya dilakukan sesuai dengan nilai-nilai dan etika dalam Islam. Berdagang atau bertransaksi dalam Islam dikenal dengan *tijarah*. Konsep berwirausaha dalam Islam yang mengacu pada konsep wirausaha Nabi Muhammad SAW yang perlu ditiru dan diterapkan umat muslim seperti *Shiddiq* (Benar dan Jujur), *Amanah* (Dapat Dipercaya), *Tabligh* (Argumentasi/Komunikatif), dan *Fathonah* (Cerdas dan Bijaksana).

*Shiddiq* (Benar dan Jujur), ini ialah kunci terpenting dalam kehidupan dan dalam hal bisnis untuk penjual sangat ditegaskan agar selalu jujur baik kepada konsumen, maupun keputusan atau tindakan dari pemimpin ke karyawannya. *Amanah* (Dapat Dipercaya), merupakan sifat wajib yang dimiliki seorang wirausahawan dengan penuh tanggung jawab dan dapat dipercaya. *Tabligh* (Argumentasi/Komunikatif), ini juga merupakan sifat terpenting yang harus ada dalam jiwa wirausaha. Sebab wirausahawan harus aktif berkomunikasi atau berbicara kepada konsumen untuk menaikkan target penjualannya. *Fathonah* (Cerdas dan Bijaksana), seorang wirausahawan harus memiliki kecerdasan taktik jika ingin bisnisnya sesuai target dan tentunya harus mematuhi prinsip-prinsip dari Syariah Perdagangan Islam. Seorang wirausahawan juga harus memiliki ide inovatif untuk perkembangan bisnisnya. Dengan begitu, bila seorang wirausahawan memiliki sifat yang inovatif bisnis yang dijalankan akan selalu berkembang panjang.

### Prinsip-Prinsip Entrepreneurship Islami

Dalam Islam, kewirausahaan dipandang tidak hanya sebagai kegiatan ekonomi tetapi juga sebagai bentuk ibadah. Transaksi yang dilakukan harus sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan Al-Quran dan Hadits. Berikut adalah prinsip-prinsip entrepreneurship Islami secara lebih mendalam:

#### 1. Niat yang Ikhlas (Ikhlasul Amal)

Setiap aktivitas dalam Islam, termasuk bisnis, harus diawali dengan niat yang benar. Rasulullah SAW bersabda:

“Sesungguhnya amal itu tergantung pada niatnya, dan seseorang akan mendapatkan sesuai dengan apa yang ia niatkan.” (H.R Bukhari dan Muslim).

Kewirausahaan Islam dimaksudkan untuk memperoleh keridhaan Allah dan bukan hanya sekedar memperoleh keuntungan duniawi. Dengan niat yang ikhlas, bisnis bisa menjadi bagian dari ibadah yang mendatangkan keberkahan.

#### 2. Kejujuran (Siddiq)

Kejujuran merupakan dasar terpenting dalam menjalankan bisnis Islam. Allah berfirman:

“Dan janganlah kamu memakan harta diantara kamu dengan jalan yang batil...” (QS. Al-Baqarah: 188). Nabi SAW juga menekankan pentingnya kejujuran dalam berbisnis dengan bersabda:

“Pedagang yang jujur dan amanah akan bersama para nabi, orang-orang yang benar dan orang-orang yang mati syahid (di akhirat).” (HR. Tirmidzi).

Prinsip ini menekankan bahwa pengusaha Muslim harus transparan dalam bertransaksi dan tidak boleh terlibat dalam penipuan, manipulasi harga, atau praktik komersial yang merugikan pihak lain.

### 3. Keadilan (Adil)

Islam mengajarkan pentingnya keadilan dalam semua aspek kehidupan, termasuk kegiatan bisnis. Allah berfirman:

“Sesungguhnya Allah memerintahkan kamu untuk berbuat adil dan berbuat baik...” (QS. An-Nahl: 90).

Dalam konteks kewirausahaan, keadilan meliputi:

- Memberikan upah yang adil kepada pekerja.
- Menetapkan harga wajar dan tidak memonopoli pasar.
- Jangan mengambil keuntungan secara tidak etis.

### 4. Kepercayaan (Tanggung Jawab)

Kepercayaan atau tanggung jawab merupakan sifat penting yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha muslim. Nabi SAW bersabda:

“Tunaikanlah amanah kepada orang yang mempercayai kamu dan janganlah mengkhianati orang yang mengkhianatimu.” (HR. Abu Daud).

Dalam bisnis, kepercayaan disertai dengan tanggung jawab terhadap:

- Kepada pelanggan dengan menyediakan produk atau jasa yang halal dan berkualitas tinggi.
- Karyawan dengan menciptakan lingkungan kerja yang adil dan mendukung.
- Lingkungan hidup dengan menjalankan bisnis ramah lingkungan

### 5. Pengambilan Risiko yang Bijaksana (Tawakkal dan Mujahadah)

Kewirausahaan seringkali melibatkan risiko dan ketidakpastian. Dalam Islam, pengambilan risiko harus dibarengi dengan usaha maksimal dan tawakkal (ketaatan kepada Allah). Allah berfirman:

“Apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah...” (QS. Ali Imran :159).

Nabi SAW juga mengajarkan pentingnya ketekunan dan ketekunan dalam menghadapi kegagalan. Optimisme dan pantang menyerah adalah bentuk keimanan yang kuat.

### 6. Bagi Hasil (Zakat dan Infaq)

Kewirausahaan Islami tidak hanya bertujuan untuk keuntungan individu tetapi juga kesejahteraan masyarakat. Prinsip berbagi kepada yang membutuhkan tercermin dalam kewajiban zakat, infaq, dan sedekah. Allah berfirman:

“Ambillah zakat dari harta mereka, dengan zakat itu kamu dapat mensucikan dan mensucikan mereka...” (QS. At-Taubah:103).

Dengan berbagi, pengusaha muslim tidak hanya mengurangi kesenjangan sosial tetapi juga membebaskan kekayaannya dari keserakahan.

### 7. Larangan Kegiatan Bisnis Haram

Islam dengan tegas melarang perbuatan merugikan dan perbuatan yang melanggar Syariah berikut ini.

- Riba (bunga):

Allah berfirman:

“Allah membolehkan jual beli, tetapi riba diharamkan.” (QS. Al-Baqarah:275)

- Penipuan:

Rasulullah SAW bersabda:

“Barang siapa yang menipu, dia bukan bagian dari kelompok kami.” (HR. Muslim).

- Gharar (ketidakpastian):

Islam melarang spekulasi dan transaksi yang mengandung unsur ketidakpastian.

## 8. Inovasi dan Kreativitas di Koridor Syariah

Kewirausahaan Islam menumbuhkan inovasi sepanjang tidak melanggar batasan syariah. Allah berfirman:

“Dan carilah kebahagiaan di akhirat dari apa yang Allah berikan kepadamu, dan jangan lupa bagianmu di dunia...” (QS. Al-Kashash: 77).

Inovasi yang sesuai syariah dapat menciptakan produk dan layanan yang bermanfaat bagi masyarakat sekaligus membawa keberkahan.

## 9. Pertimbangan terhadap masalah lingkungan dan sosial

Pengusaha muslim mempunyai tanggung jawab untuk melindungi lingkungan dan memberikan pelayanan sosial. Usaha yang dilakukan harus ramah lingkungan dan tidak merusak ekosistem. Dalam sebuah hadits Rasulullah SAW bersabda:

“Jika seorang muslim menanam pohon atau menabur benih, maka pohon itu akan dimakan manusia, hewan, dan burung, tetapi itu adalah sedekah baginya” (HR. Bukhari).

## Inspirasi Bisnis Syariah Bagi Mahasiswa

Sebagai mahasiswa, memulai bisnis syariah bisa menjadi langkah yang cerdas dan bermanfaat. Bisnis syariah tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada prinsip-prinsip etika dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Banyak orang Indonesia yang memegang teguh syariat-syariat agama Islam. Dalam hidupnya harus sesuai dengan syariat begitu juga dalam urusan bisnis.

### 1. Salon Muslimah

Saat ini masyarakat sudah lebih aware dengan syariat islam yang tidak mencampur pria dan wanita yang bukan mahram. Ini dapat kamu jadikan sebagai peluang bisnis. Salon ini diperuntukan muslimah atau wanita saja. Dengan semakin meningkatnya penggunaan jilbab kebutuhan akan salon khusus wanita juga meningkat.

### 2. Brand Pakaian Muslim

Bisnis brand pakaian muslim menjadi peluang yang menarik. Bisnis ini sempat mendapat sentimen negatif karena dikenal dengan bisnis musiman, namun dengan banyaknya populasi muslim di Indonesia kamu bisa menjadikannya sebuah peluang.

### 3. Tour & Travel Haji dan Umroh

Bagi kamu yang memiliki prinsip bekerja sambil mengejar pahala akhirat, bisnis ini cocok untuk kamu. Kamu bisa bekerja sambil beribadah. Populasi umat muslim yang tinggi di Indonesia membuat target market dalam bisnis ini juga luas.

### 4. Kos Syariah

Bisnis ini juga dikenal sebagai investasi jangka panjang. Dengan mendirikan kos syariah, kamu bisa membuat peraturan yang sesuai dengan prinsip dan syariat islam.

### 5. Kuliner Halal

Bisnis kuliner adalah bisnis yang tidak akan pernah mati karena orang pasti butuh kuliner. Peluang kamu akan bertahan asalkan bisa berinovasi. Banyak sekali pilihan kuliner halal yang bisa kamu jadikan ide bisnis. Kamu harus bisa menganalisis tren yang berlangsung. Satu hal terpenting dari bisnis kuliner halal adalah adanya sertifikasi halal dari MUI dan dibuktikan dengan penyematan logo halal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengkaji entrepreneurship islami sebagai solusi bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang kompetitif. Kewirausahaan islami, yang berlandaskan prinsip-prinsip syariat Islam seperti kejujuran, keadilan, amanah, dan larangan riba, menawarkan alternatif bisnis yang bermakna dan berkelanjutan. Model bisnis ini tidak hanya mengejar keuntungan materi, tetapi juga menekankan etika, tanggung jawab sosial, dan kontribusi positif bagi masyarakat. Berbagi inspirasi bisnis syariah, mulai dari kuliner halal hingga aplikasi teknologi islami, memberikan peluang bagi mahasiswa untuk berkreasi dan berinovasi dalam menciptakan usaha yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, entrepreneurship islami bukan hanya solusi ekonomi, tetapi juga jalan untuk membangun karakter, menciptakan dampak positif, dan meraih kesuksesan yang berkah.

Untuk mendorong pertumbuhan entrepreneurship islami di kalangan mahasiswa, perlu adanya sinergi antara pendidikan, dukungan infrastruktur, dan sosialisasi yang efektif. Perguruan tinggi harus memperkuat program kewirausahaan islami yang komprehensif, dilengkapi pelatihan praktis dan bimbingan dari para pelaku bisnis syariah yang berpengalaman. Pemerintah dan lembaga terkait perlu menyediakan akses permodalan dan fasilitas pendukung lainnya yang sesuai prinsip syariah, serta mendorong penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi strategi keberhasilan bisnis model ini. Sosialisasi yang masif melalui media digital dan kisah sukses wirausahawan muda islami akan menginspirasi lebih banyak mahasiswa untuk terjun ke dunia bisnis syariah. Yang terpenting, integrasi nilai-nilai Islam harus konsisten diterapkan dalam seluruh aspek bisnis untuk membangun kepercayaan dan reputasi yang kuat. Terakhir, pembentukan jaringan dan kolaborasi antar wirausahawan islami akan memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha mereka. Dengan demikian, keberhasilan entrepreneurship islami tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga membangun karakter dan kontribusi positif bagi masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Abdul Fadhil, M.A. selaku dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Agama Islam serta semua pihak yang telah membantu kami dalam penyusunan artikel berjudul "Entrepreneurship Islami: Inspirasi Bisnis Syariah bagi Mahasiswa." Selaku manusia biasa, kami menyadari bahwa dalam artikel ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan yang tidak disengaja. Oleh karena itu, kami membutuhkan kritik dan saran untuk menyempurnakan pembuatan artikel selanjutnya, kami berharap artikel ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

## DAFTAR REFERENSI

Bahri, B. (2018). *Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas)*. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 1(2), 67–86. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/Mr/index>

- Ekonomi, A. (2024, Desember 3). *Prinsip-Prinsip Bisnis Syariah*. Universitas Medan Area. Retrieved Desember 29, 2024, from <https://ekonomi.uma.ac.id/2024/03/13/prinsip-prinsip-bisnis-syariah/>
- ENSTEINPEDIA. (2020, Mei 19). *AYAT-AYAT AL-QUR'AN DAN HADITS TENTANG KEWIRAUSAHAAN*. Retrieved Desember 28, 2024, from <https://ensteinpedia.blogspot.com/2020/05/ayatayat-al-quran-dan-hadits-tentang.html>
- Kusuma Ningrum, W. S. (2022, Desember 1). *Islamic Entrepreneurship*. Kompasiana.com. Retrieved Desember 29, 2024, from <https://www.kompasiana.com/widyaselvikusumaningrum0720/6387ad6c4addee5f046bcee2/islamic-entrepreneurship>
- Nugraha, B. (2012, Januari 25). *Prinsip-prinsip Keimanan Entrepreneur (Wirausaha) Muslim*. Kompasiana.com. Retrieved Desember 29, 2024, from <https://www.kompasiana.com/budinugraha/550d7e38a333118b1b2e3bab/prinsip-prinsip-keimanan-entrepreneur-wirausaha-muslim>
- Nuranisa. (2018). *Sistem Kewirausahaan Islam Islamic Entrepreneurship System*. IQRA : Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman, 13(2), 22–28.
- Rusdi, A. Rasyid. (2015). *KONSEP KEWIRAUSAHAAN MODERN PERSPEKTIF ISLAM DAN PRAKTIKNYA DI INDONESIA*. Retrieved Desember 29, 2024.
- Rusli, K. (2017). *Model Pengembangan Islamic Entrepreneurship Melalui Penguatan Lulusan Berdaya Saing di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Development Model of Islamic Enterpreneurship Through the Reinforcement of Competitive Graduates at UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*. Kontekstualitas: Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan, 33(1), 145–167.
- Syafira. (2022). *Pasti Halal, 5 Ide Bisnis Syariah yang Menguntungkan di Indonesia!* Bisnis Muda. Retrieved Desember 29, 2024, from <https://bisnismuda.id/read/5669-myeong/pasti-halal-5-ide-bisnis-syariah-yang-menguntungkan-di-indonesia>
- WEPO. (2023, Agustus 9). *Kewirausahaan dalam Islam: Memahami Prinsip-Prinsip Al-Qur'an tentang Usaha dan Risiko*. Universitas An Nur Lampung. Retrieved Desember 29, 2024, from <https://an-nur.ac.id/esy/kewirausahaan-dalam-islam-memahami-prinsip-prinsip-al-quran-tentang-usaha-dan-risiko.html>
- Zikri Dwiatmaja, A., Basri, H., & Daming, M. (2024). *Entrepreneurship Dan Strategi Bisnis Dalam Islam (Overview QS. Quraisy: 1-4)*. Jurnal Busines and Management, 2(2), 7–17. <https://jurnal.kalimasadagroup.com/index.php/bisma/article/view/920s>